



KABUPATEN LAMONGAN

INOVASI

NURANI DESA

**(Layanan Terpadu Berbasis Hati untuk Pengentasan Putus Sekolah dan
Kesetaraan Desa)**

**PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN
INOVASI DAERAH**

INOVASI

NURANI DESA

**(Layanan Terpadu Berbasis Hati untuk Pengentasan Putus Sekolah dan
Kesetaraan Desa)**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan manusia merupakan pilar fundamental dalam mewujudkan kemajuan suatu bangsa. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Lamongan pada tahun 2024 mencapai 75,90 (kategori tinggi), meningkat 0,61 poin dari tahun sebelumnya. Namun, di balik tren positif tersebut, data menunjukkan bahwa Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) penduduk berusia 25 tahun ke atas masih berada pada angka 7,87 tahun. Angka ini mencerminkan bahwa rata-rata penduduk baru menyelesaikan pendidikan setara kelas 2 SMP, memperlihatkan tantangan serius dalam kesetaraan akses pendidikan, khususnya di wilayah pedesaan.

Rendahnya RLS memiliki dampak sistemik terhadap pembangunan daerah, antara lain: terbatasnya keterampilan produktivitas tenaga kerja lokal, terhambatnya kemampuan masyarakat dalam mengembangkan inovasi, rendahnya daya saing ekonomi daerah, serta tingginya risiko kemiskinan struktural yang sulit diputus.

Untuk mengatasi permasalahan yang kompleks tersebut, hadir inovasi NURANI DESA (Layanan Terpadu Berbasis Hati untuk Pengentasan Putus Sekolah dan Kesetaraan Desa) yang menggunakan pendekatan holistik, terintegrasi, dan berbasis langsung pada kekuatan partisipasi masyarakat desa.

B. TUJUAN

Inovasi NURANI DESA memiliki tujuan spesifik sebagai berikut:

1. Mengurangi Angka Tidak Sekolah: Menurunkan angka putus sekolah dan meningkatkan partisipasi pendidikan di wilayah pedesaan.
2. Meningkatkan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS): Mendorong penyelesaian pendidikan

penduduk pada jenjang yang lebih tinggi (minimal setara SMA/ sederajat).

3. Mewujudkan Kesenjangan Pendidikan: Menghilangkan disparitas akses maupun kualitas pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan.
4. Memberdayakan Masyarakat: Meningkatkan peran aktif masyarakat dalam tata kelola pendidikan desa secara mandiri.
5. Menciptakan Model Replikasi: Mengembangkan strategi intervensi yang matang agar siap direplikasi di wilayah lain.

C. MANFAAT

- Bagi Masyarakat: Menjembatani anak yang berisiko putus sekolah agar dapat melanjutkan pendidikan dengan waktu dan metode yang fleksibel, tanpa harus mengganggu aktivitas harian atau perekonomian keluarga.
- Bagi Pemerintah Daerah: Mengakselerasi pencapaian target peningkatan RLS dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Lamongan secara terukur.
- Bagi Tata Kelola Desa: Mendorong terciptanya ekosistem "Desa Peduli Pendidikan" yang kuat, didukung oleh data geospasial yang presisi dan akurat.

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Inovasi NURANI DESA diciptakan dan direalisasikan dengan tahapan yang sangat cepat. Tahap uji coba inovasi (termasuk identifikasi awal dan pemetaan) dilaksanakan pada 30 April 2024. Kurang dari dua bulan kemudian, tepatnya pada 1 Juni 2024, program ini telah diimplementasikan secara penuh. Kecepatan ini terwujud karena inovasi mengandalkan optimalisasi perangkat desa dan kader lokal sebagai garis depan intervensi, tanpa perlu menunggu perombakan infrastruktur besar-besaran, sehingga layanan langsung dirasakan oleh sasaran.

BAB II

KERANGKA BERPIKIR

A. KEBAHARUAN

Inovasi NURANI DESA mengusung kebaruaran utama berupa penerapan strategi yang berbasis kolaborasi masif dan responsif di tingkat pedesaan:

- Pendekatan Simultan & Holistik: Inovasi ini tidak bersifat parsial, melainkan melakukan aksi "gerebek" secara serentak terhadap seluruh akar penyebab anak tidak sekolah (baik faktor ekonomi, geografis, sosial, maupun motivasi).
- Sistem Deteksi Dini & Tim Respons Cepat: Mengintegrasikan Basis Data Anak Usia Sekolah (BDAUS) dengan Early Warning System (EWS) untuk mendeteksi potensi putus sekolah sejak dini dan meresponsnya dengan intervensi lapangan dalam kurun waktu 1x24 jam.
- Transformasi Sosial Berkelanjutan: Mengedepankan partisipasi aktif masyarakat melalui pendirian sekolah komunitas serta konsolidasi dana swadaya atau dana desa yang dialokasikan khusus untuk pendidikan.

B. DESAIN INOVASI

Desain inovasi NURANI DESA adalah Inovasi Pelayanan Publik non-digital yang memadukan instrumen data, kecepatan respons (quick response), dan kearifan lokal. Desain sistemnya menyerupai "jaring pengaman sosial" khusus pendidikan, di mana Basis Data Anak Usia Sekolah (BDAUS) menjadi radar utamanya. Ketika radar (EWS) menangkap adanya anomali (misalnya anak sering tidak masuk sekolah karena membantu orang tua), Tim Respons Cepat yang terdiri dari relawan dan aparat desa langsung turun ke lapangan untuk melakukan mediasi. Solusi yang ditawarkan didesain fleksibel, tidak memaksa anak kembali ke sekolah formal yang kaku, melainkan difasilitasi melalui ruang belajar komunitas atau pendanaan swadaya desa.

C. PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

Pelaksanaan inovasi NURANI DESA dijalankan melalui tahapan proses/bisnis inovasi berikut:

1. Komponen Identifikasi dan Pemetaan:
 - a) Pengelolaan Sistem Pendataan Terpadu melalui Basis Data Anak Usia Sekolah (BDAUS).
 - b) Pengaktifan Early Warning System (EWS) untuk memprediksi risiko putus sekolah berbasis absensi dan kondisi keluarga.
 - c) Pemetaan geospasial untuk melihat jarak tempat tinggal, kendala aksesibilitas, dan sebaran sarana pendidikan.
2. Komponen Intervensi dan Penanganan:
 - a) Pengerahan Tim Respons Cepat Putus Sekolah untuk melakukan kunjungan rumah (home visit) maksimal 24 jam setelah sinyal risiko terdeteksi.
 - b) Melakukan mediasi antara keluarga dan sekolah, pemberian bantuan darurat, serta menyediakan opsi sekolah yang fleksibel (sekolah komunitas).
3. Institusionalisasi & Keberlanjutan:
 - a) Pelatihan kepada Fasilitator Desa melalui Training of Trainers (ToT).
 - b) Penguatan sistem pemantauan partisipasi dan pengintegrasian program dengan APBD serta APBDesa untuk menjamin ketersediaan dana berkelanjutan.

BAB III

PENUTUP

Inovasi NURANI DESA (Layanan Terpadu Berbasis Hati untuk Pengentasan Putus Sekolah dan Kesenjangan Desa) merupakan bukti nyata komitmen Pemerintah Daerah Kabupaten Lamongan dalam mewujudkan keadilan sosial di bidang pendidikan. Dengan menggeser paradigma dari penanganan yang reaktif menjadi deteksi dini yang proaktif (Early Warning System) dan melibatkan peran penuh komunitas pedesaan, inovasi ini mampu menembus hambatan geografis dan ekonomi yang selama ini mengungkung anak-anak di pedesaan.

Implementasi NURANI DESA diharapkan memberikan dampak output yang solid, meliputi terlaksananya pendampingan di 50 desa prioritas, terbangunnya sistem pemantauan digital, dan terwujudnya ruang belajar komunitas. Pada akhirnya, outcome besar dari program ini—yakni peningkatan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) minimal 9 tahun, penurunan angka putus sekolah sebesar 50% di wilayah intervensi, serta tumbuhnya kemandirian beasiswa desa—dapat terealisasi, sehingga kesenjangan kualitas pendidikan antara kota dan desa dapat segera terkikis habis.



KABUPATEN LAMONGAN